



Community Services Journal (CSJ)

Jurnal Homepage: <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/csj/index>

Pemberdayaan Karyawan Yayasan Rama Sesana Sebagai Kader Pencegahan Penularan Covid-19 di Pasar Badung, Bali

Made Dharmesti Wijaya*, Anak Agung Gede Indraningrat dan Dewa Ayu Putri Sri Masyeni

Universitas Warmadewa, Denpasar-Bali, Indonesia

Correspondence e-mail: dharmestiwijaya@gmail.com

How To Cite:

Wijaya, D, M., Indraningrat, A, A, G., Masyeni, D, A, P, S. (2020). Pemberdayaan Karyawan Yayasan Rama Sesana Sebagai Kader Pencegahan Penularan Covid-19 di Pasar Badung, Bali. *Community Service Journal (CSJ)*, 2 (2), 46-50.

Abstrak

COVID-19 merupakan pandemi yang tengah mengancam kesehatan dan keselamatan global. Di tengah kebijakan social distancing yang dihimbau pemerintah, terdapat beberapa lapisan masyarakat yang tidak mendapatkan privileg ini, salah satunya adalah para pedagang pasar tradisional. Pasar menjadi salah satu tempat yang berisiko tinggi terhadap penularan COVID-19 karena interaksi antarmanusia yang tidak bisa dihindari dalam kegiatan transaksi. Salah satu pasar tradisional terbesar di Bali yaitu Pasar Badung, mengalami masalah serupa dimana para pedagang harus tetap berjualan untuk menyambung hidup. Yayasan Rama Sesana sebagai mitra dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini, telah berusaha melakukan upaya untuk membantu pencegahan penularan penyakit ini dengan membagikan leaflet mengenai COVID-19 kepada para pedagang dan menyarankan pentingnya cuci tangan. Namun, karena akses air yang cukup jauh dari kios pedagang, penggunaan hand sanitizer dirasa akan sangat membantu. Sayangnya, kelangkaan produk hand sanitizer di masyarakat, serta harganya yang melambung tinggi membuat mitra kesulitan dalam menjalankan programnya dalam upaya menurunkan tingkat penularan COVID-19. Oleh karena itu, kegiatan PKM ini difokuskan untuk melatih karyawan Yayasan Rama Sesana mengenai cara pembuatan hand sanitizer yang sesuai standar WHO dengan teknik aseptik. Metode yang digunakan adalah melakukan focus group discussion, penyuluhan dan pemutaran video mengenai pencegahan penularan COVID-19, serta pelatihan pembuatan hand sanitizer kepada mitra. Pendampingan dilakukan secara berkelanjutan, serta telah dilakukan pula monitoring dan evaluasi kegiatan.

Kata kunci: COVID-19; pemberdayaan masyarakat; hand hygiene; hand sanitizer

1. PENDAHULUAN

Yayasan Rama Sesana merupakan organisasi non-profit yang telah berdiri sejak tahun 1999 dan bergerak dalam bidang pendidikan gratis serta pelayanan kesehatan berbasis donasi yang berfokus pada kesehatan reproduksi dan seksual. Kegiatan-kegiatan yayasan ini dilakukan di pasar-pasar tradisional di Bali dengan tujuan utama untuk membantu komunitas pekerja pasar wanita yang berpenghasilan rendah dalam menjaga

ke sehatannya. Saat ini Yayasan Rama Sesana telah memiliki klinik yang cukup besar di kawasan Pasar Badung (ex-Tiara Grosir) Denpasar dan sebuah klinik kecil di Pasar Intaran, Sanur (1).

Saat ini pandemi COVID-19 tengah menjadi ancaman serius di berbagai belahan dunia (2). Di Indonesia sendiri kasus positif sudah mencapai lebih dari 10.000 orang dengan 792 korban meninggal, dimana Bali berada di peringkat ketujuh provinsi dengan kasus terbanyak yaitu 235 kasus dengan 4 korban meninggal (3). Pasar-pasar tradisional di Bali menjadi salah satu area yang berisiko mengingat masih cukup tingginya kegiatan transaksi jual-beli, terutama di Pasar Badung yang menjadi pusat perdagangan di Kota Denpasar. Oleh karena itu, Yayasan Rama Sesana yang memiliki basis di komunitas pasar ikut mengambil peran dalam upaya mengatasi pandemi COVID-19. Walaupun memiliki fokus pada bidang kesehatan seksual dan reproduksi wanita, yayasan ini juga telah mulai secara aktif membagikan informasi mengenai pencegahan penyebaran COVID-19 kepada komunitas pasar dengan membagikan selebaran maupun memasang poster di berbagai sudut pasar.

Berdasarkan pengamatan, hampir semua pedagang dan pembeli di area pasar telah menggunakan masker sesuai anjuran pemerintah. Namun, kesadaran para pedagang dalam menjaga kebersihan tangannya masih sangat kurang. Tangan merupakan media utama dalam transmisi kuman penyakit sehingga menjaga kebersihan tangan atau hand hygiene merupakan langkah terpenting yang dapat dilakukan untuk mencegah penularan penyakit (4). Hand hygiene merupakan langkah yang paling mudah dan murah dalam upaya pencegahan infeksi, namun paling sering diacuhkan (5). Oleh karena itu, pihak yayasan berencana membangun tempat-tempat cuci tangan darurat di beberapa area pasar dan membagikan hand sanitizer gratis bagi para pekerja pasar.

Hand sanitizer dengan formulasi dasar alkohol dapat digunakan ketika mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir tidak memungkinkan atau ketika tangan tidak tampak kotor (6). Hand sanitizer berbasis alkohol adalah satu-satunya cara yang diketahui untuk secara cepat dan efektif menonaktifkan beragam mikroorganisme yang berpotensi berbahaya di tangan (7). Namun, karena kelangkaan hand sanitizer di pasaran, pihak yayasan kesulitan dalam menjalankan program kerjanya ini untuk membantu pencegahan penyebaran COVID-19 di area pasar. Mitra juga tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai cara membuat hand sanitizer secara mandiri.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan program pelatihan pembuatan hand sanitizer sesuai standar WHO (8) bagi karyawan Yayasan Rama Sesana sehingga dapat menjadi kader dalam membantu upaya pencegahan penularan COVID-19 di Pasar Badung, Bali.

2. METODE

Tahapan yang akan dilakukan untuk melaksanakan solusi yang sudah dirumuskan adalah sebagai berikut:

Focus Group Discussion untuk menggali permasalahan-permasalahan yang dialami oleh mitra.

Penyuluhan mengenai COVID-19 yang difokuskan pada cara pencegahan penularan, termasuk pentingnya menjaga hand hygiene baik dengan mencuci tangan dengan sabun maupun menggunakan hand sanitizer.

Pemutaran video mengenai cara pencegahan penularan COVID-19.

Pelatihan pembuatan hand sanitizer dengan teknik aseptis dan formula standar WHO.

Penyerahan bantuan berupa alat dan bahan pembuatan hand sanitizer, obat-obatan, vitamin C dan masker dalam upaya membantu pencegahan penularan COVID-19, serta pemberian paket sembako untuk dibagikan kepada pedagang pasar yang membutuhkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

COVID-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Penyakit infeksi ini berkembang menjadi pandemi, dimana hingga 8 Juli 2020 tercatat 11.669.259 kasus terkonfirmasi dan menyebabkan 539.906 kematian di dunia (9). Di Indonesia sendiri, tercatat sebanyak 70.736 kasus positif dengan angka kematian mencapai 3.417 jiwa hingga 9 Juli 2020 (10). COVID-19 menyebar melalui droplet dari saliva maupun cairan hidung ketika penderita batuk atau bersin (11). Transmisi kontak dapat terjadi ketika tangan yang terkontaminasi menyentuh mukosa mulut, hidung, atau mata. Selain itu, tangan yang terkontaminasi juga dapat memindahkan virus dari permukaan benda satu ke lainnya (indirect contact) (12). Oleh karena itu, kebersihan tangan atau hand hygiene menjadi hal yang sangat penting dalam upaya pencegahan penularan COVID-19 (12).

Dalam kondisi pandemi seperti saat ini, pasar merupakan salah satu area yang rawan menjadi sumber penyebaran COVID-19. Pada Focus Group Discussion yang dilakukan untuk menggali permasalahan-permasalahan yang dialami oleh mitra, Yayasan Rama Sesana, yang bergerak dalam bidang kesehatan bagi komunitas pasar, didapatkan bahwa para pedagang pasar di wilayah kerja mitra masih kurang peduli terhadap kebersihan tangan. Kios-kios pedagang yang letaknya cukup jauh dari keran air membuat para pedagang malas mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir. Ketika sumber air sulit dijangkau atau ketika tangan tidak tampak kotor, penggunaan hand sanitizer berbahan dasar alkohol sebenarnya dapat menjadi solusi. Namun, mitra mengalami kesulitan dalam memberikan bantuan berupa hand sanitizer karena kelangkaan dan harga produk yang beredar di pasaran melambung tinggi. Berdasarkan permasalahan tersebut, tim mengajukan solusi berupa penyuluhan mengenai pentingnya hand hygiene dan pelatihan mengenai cara pembuatan hand sanitizer berdasarkan standar WHO.

Kegiatan PKM dilaksanakan pada hari Jumat, 26 Juni 2020 pukul 15.00 WITA bertempat di Sekretariat Yayasan Rama Sesana di daerah Sesetan, Denpasar Selatan (Gambar 1). Kegiatan diawali dengan sambutan dari ketua yayasan, dr. Upadisari, dilanjutkan dengan perkenalan tim dan penjelasan singkat mengenai tujuan kegiatan PKM, serta pre-test selama 10 menit. Penyuluhan mengenai hand hygiene dan cara pembuatan hand sanitizer dilakukan dengan presentasi menggunakan power point dan pemutaran video. Selanjutnya, tim pengabdian memberikan pelatihan mengenai cara pembuatan hand sanitizer berdasarkan formula yang direkomendasikan WHO menggunakan ethanol 96%, hidrogen peroksida 3%, gliserol 98%, dan air destilasi atau air dingin yang telah direbus 8. Kegiatan diakhiri dengan diskusi dan post-test menggunakan soal yang sama dengan pre-test selama 10 menit. Pada akhir sesi, mitra diberikan leaflet mengenai hand hygiene untuk dapat dibagikan kepada masyarakat, serta hand-out guideline pembuatan hand sanitizer dan perhitungan formulasi berdasarkan total volume akhir produk.

Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar kader belum memahami mengenai konsentrasi minimal ethanol dalam sediaan hand sanitizer berdasarkan Food and Drug Administration, serta konsentrasi ethanol pada produk akhir hand sanitizer dengan formula WHO. Selain itu, beberapa kader juga belum memahami fungsi hidrogen peroksida dan gliserol dalam sediaan, serta cara membersihkan peralatan yang

digunakan dengan benar. Setelah dilakukan penyuluhan dan pelatihan serta diskusi bersama tim pengabdian, pemahaman kader mengenai hand hygiene dan cara pembuatan hand sanitizer semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari kenaikan rata-rata nilai kader sebesar 29,8%, dari 66 saat pre-test menjadi 94 saat post-test.

Kegiatan diakhiri dengan penyerahan bantuan berupa alat dan bahan pembuatan hand sanitizer, obat-obatan, vitamin C dan masker dalam upaya membantu pencegahan penularan COVID-19, serta pemberian paket sembako untuk dibagikan kepada pedagang pasar yang membutuhkan. Monitoring dan pendampingan dilakukan melalui aplikasi Whatsapp dengan para kader terkait kendala yang dialami selama proses pembuatan hand sanitizer. Kegiatan PKM ini diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan mitra mengenai cara menjaga hand hygiene dan cara pembuatan hand sanitizer sesuai dengan formulasi yang direkomendasikan WHO.



(A)



(B)



(C)



(D)

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, kegiatan pemberdayaan mitra melalui penyuluhan dan pelatihan mengenai hand hygiene dan pembuatan hand sanitizer terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kader mengenai pentingnya hand hygiene dan cara menjaga kebersihan tangan, serta mengenai formulasi dan langkah-langkah pembuatan hand sanitizer yang sesuai standar WHO. Para kader diharapkan dapat mengaplikasikan informasi dan pengetahuan yang diperoleh, terutama untuk membantu pencegahan penularan COVID-19 di area pasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Dekan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa beserta Kepala Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (UP2M) FKIK Unwar atas dukungan finansial dan fasilitas yang diberikan sejak penulisan proposal hingga pelaksanaan kegiatan sehingga PKM ini

dapat terselenggara dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

CDC. (2018). Handwashing: Clean Hands Save Lives US. *CDC*.

Data Sebaran COVID-19. (2020). Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. 2020. <https://Covid19.Go.Id/>.

Department of Health & Human Services USA. (2020). Coronavirus Disease 2019: Global COVID-19. <https://www.Cdc.Gov/Coronavirus/2019-Ncov/Global-Covid-19/Index.Html>.

Guide to Local Production: WHO-recommended Handrub Formulations. (2010).

Mathur, P. (2011). Hand hygiene: back to the basics of infection control. *Indian J Med Res*, 134(5), 611–620.

Pemerintah Kota Denpasar. (2020). Peta Sebaran COVID-19 di Kota Denpasar. <https://Safecity.Denpasarkota.Go.Id/Id/Covid19>.

World Health Organization. (2009a). Hand hygiene: Why, How & When? Geneva. *Geneva: World Health Organization*.

World Health Organization. (2009b). WHO Guidelines on Hand hygiene in Health Care: First Global Patient Safety Challenge Clean Care Is Safer Care. *Geneva: World Health Organization*.

World Health Organization. (2020a). Coronavirus2020. https://www.Who.Int/Health-Topics/Coronavirus#tab=tab_1.

World Health Organization. (2020b). Interim recommendations on obligatory hand hygiene against transmission of COVID-19. *World Health Organization*.

World Health Organization. (2020c). WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard. <https://Covid19.Who.Int/>.

Yayasan Rama Sesana. (2019). What We Do? Denpasar: Yayasan Rama Sesana; 2019.